



## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT RPP HOTS MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SD NEGERI 1 JONGGRANGAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/ 2022

**Kadaringsih**

SD Negeri 1 Jonggrangan, Kulon Progo, Yogyakarta

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 01-01-2021  
Diperbaiki 15-01-2022  
Diterima 28-01-2022

#### Kata Kunci:

Kompetensi Guru  
RPP HOTS  
*In House Training* (IHT)

### ABSTRAK

Kurangnya kemampuan guru dalam membuat RPP *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kecakapan abad 21. Keterampilan Kecakapan abad 21 meliputi PPK, Literasi, keterampilan 4C, dan HOTS. Dari hasil supervisi yang dilakukan peneliti dari 8 guru hanya 2 guru yang mampu membuat RPP kurikulum dengan kecakapan abad 21 dengan baik. Sebagian besar guru hanya membuat RPP model lama atau bahkan hanya mengcopy paste tahun yang lalu. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan RPP HOTS dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan guru diharapkan prestasi belajar siswa meningkat pula. Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Yang dilaksanakan menggunakan rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Subjek penelitian adalah guru-guru pada SD Negeri 1 Jonggrangan yang berjumlah 8 orang. Teknik penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan metode pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan ketercapaian yang dijabarkan secara deskriptif berdasarkan siklus penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan 2 pertemuan meliputi kaidah PTS yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di setiap pertemuan dan siklusnya. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 50% dari guru dengan kategori sangat baik dapat membuat RPP HOTS.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).*



### Penulis Koresponden:

#### Kadaringsih

SD Negeri 1 Jonggrangan, Kulon Progo, Yogyakarta  
Email: [kadaringsih@gmail.com](mailto:kadaringsih@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kurikulum 2013, yang disingkat menjadi RPP Tematik. Tuntutan kondisi sekarang menuntut guru untuk mengembangkan RPP HOTS. Pada penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk inovatif, pro aktif, dan bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran (Baroroh & Muyasaroh, 2020). Melalui kurikulum 2013 ini

siswa diharapkan memiliki softskill 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), di mana keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 (Sunardi, et al., 2017; Nahdi, 2019; Redhana, 2019).

Selain itu juga siswa akan dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, serta berpikir kreatif yang merupakan kemampuan HOTS. Beban yang dirasakan guru adalah dokumen administratif kurikulum 2013 yang menurut guru sangat banyak. Dokumen ini mulai dari penyusun RPP, pendisainan instrumen penilaian, dan pengolahan dan pelaporan hasil penilaian. Sebetulnya dokumen administratif untuk kurikulum 2013 ini tidak terlalu sulit, namun terkadang dianggap beban karena belum terbiasa. Kendati demikian, hal ini sebenarnya bisa disiasati. Apabila ada kesulitan dalam template dan cara menyusun dokumen, hal ini bisa ditanyakan pada rekan guru yang lebih mengerti atau sudah ikut pelatihan. Selain itu mencari referensi di internet juga bisa dijadikan pilihan.

Perlu diketahui bahwa kecakapan abad 21 yang terdiri dari PPK, Literasi, Keterampilan 4c dan HOTS dalam pembuatan RPP pada kurikulum 2013 guru juga harus bisa mengimplementasikan model-model pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Model – model pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 adalah sebagai berikut: (1) Model Pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning*, (2) Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*), (3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PJBL*).

Di SD Negeri 1 Jonggrangan dari 8 guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran hanya terdapat 3 guru sudah mampu membuat RPP HOTS dengan model pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning*. Namun juga masih ada kekurangan, namun masih jarang-jarang membuatnya dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Pada masa pandemi inilah juga mempengaruhi semangat guru-guru untuk membuat RPP HOTS dengan model-model pembelajaran. Minimnya sosialisasi tentang pemahaman RPP HOTS dan model-model pembelajaran di sekolah-sekolah membuat guru-guru enggan dan malas untuk membuatnya. Dengan pemikiran dengan mengajar secara konvensional anak sudah pandai untuk apa sulit-sulit membuat RPP HOTS yang menambah waktu dan pekerjaan.

Dengan melihat keadaan tersebut maka peneliti berfikir untuk memberikan solusi agar guru-guru mampu membuat RPP HOTS dengan salah satu model pembelajaran. Peneliti berusaha untuk menghapus image dan mengubah mainset yang keliru dan memberikan support kepada guru-guru agar kita bisa menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan kurikulum yang berlaku. Maka peneliti memberikan solusi dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam membuat RPP HOTS Melalui *In House Training* (IHT) di Sekolah Dasar Negeri 1 Jonggrangan pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan peneliti selaku Kepala Sekolah maka, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dan karakteristik guru di SD Negeri 1 Jonggrangan, tahun ajaran 2021/2022 yaitu bahwa dari 8 orang guru, sebanyak 6 orang guru atau 75 % guru masih dominan menggunakan RPP model lama dalam pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Permasalahan tersebut jika dirinci sebagai berikut: (1) Guru kurang paham tentang RPP HOTS dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang dianjurkan sesuai dengan karakteristik dan situasi kelas. (2) Guru belum bisa mengimplementasikan RPP HOTS dalam pembelajaran. (3) Dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. (4) Guru kurang paham dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran kurang maksimal. (5) Guru merasa malu menyampaikan permasalahannya atau kesulitan yang terjadi atau yang dihadapi di dalam kelas sehingga diperlukan wahana atau kegiatan untuk menampung dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan mencoba meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang berjudul

“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam membuat RPP HOTS Melalui IHT di Sekolah Dasar Negeri 1 Jonggrangan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Langkah-langkah IHT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam membuat RPP HOTS di SD Negeri 1 Jonggrangan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Apakah melalui IHT Kompetensi Guru Dalam membuat RPP HOTS dapat meningkat? Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui langkah-langkah IHT untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS di SD Negeri 1 Jonggrangan. (2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS dengan melalui IHT di SD Negeri 1 Jonggrangan.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jonggrangan. SD Negeri 1 Jonggrangan adalah sekolah yang terletak di Jonggrangan, Desa Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri 1 Jonggrangan berdiri pada tahun 1926. Terletak di tengah Desa Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo yang merupakan letak strategis karena terletak di pinggir jalan Goa Kiskendo yang dikelilingi tempat pariwisata lokal, diantaranya Grojogan Curug setawing, Goa Kiskendo, Kedung Pedut, taman Sungai Mudal dan Hutan Pinus Kalilo. Desa jatimulyo juga dinobatkan sebagai Desa Wisata.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Jonggrangan ada 12 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru mapel pendidikan jasmani olahraga kesehatan, 1 guru pendidikan agama, 1 orang operator sekolah, 1 tenaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang mengembangkan penelitian pada empat komponen dari penelitian tindakan sekolah yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), di mana hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus (dalam Pardono, 2007: 21)

Tahap perencanaan, berfungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini meliputi; menentukan tujuan, menentukan materi, menentukan peserta pelatihan dan fasilitator (trainer), menentukan waktu dan tempat, membuat Rencana Pelaksanaan kegiatan IHT, berdiskusi dengan kolaborator.

Tahap pelaksanaan adalah melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan pengamatan terhadap guru tentang kompetensi yang diharapkan. Guru melakukan pembuatan RPP HOTS sesuai dengan pengarahan dari nara sumber dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga melakukan pendampingan bagi guru yang belum paham tentang RPP HOTS. Hal ini terlihat dari hasil karya guru yang langsung dapat dilihat.

Tahap Observasi meliputi pengamatan terhadap kegiatan IHT yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Observer dalam hal ini adalah peserta kegiatan IHT dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti juga mengobservasi guru dalam membuat RPP HOTS dengan instrument observasi tentang RPP HOTS.

Refleksi Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang hal kegiatan yang telah dilakukan tentang pelaksanaan IHT sebagai berikut: menganalisis dan merenung kegiatan IHT yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor kemudahan dan hambatan guru dalam kegiatan IHT, merumuskan alternatif tindakan selanjutnya, menyusun rencana pelaksanaan kegiatan IHT pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi yang telah

dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal untuk mencari data guru sebelum penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan peneliti mencari data dengan cara wawancara dan observasi pembelajaran sebagian besar guru belum menggunakan dan membuat RPP HOTS. Berikut ini hasil observasi pembelajaran guru yang diambil data dari hasil supervisi oleh Kepala Sekolah pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1. Observasi pembelajaran guru

No	Pernyataan	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
1	Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional dengan C4, C5, atau C6	T	Y	T	T	T	Y	T	T
2	Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y
3	Penilaian pembelajaran masih sebatas pengetahuan/kognitif	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y
4	Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah saja	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y

Keterangan: T (Tidak) dan Y (Ya)

Dari 8 guru ternyata hanya 2 guru sudah membuat RPP HOTS dan pembelajarannya juga HOTS. Artinya hanya 25 % guru yang mampu mengimplementasikan pembelajaran HOTS. Dari 8 guru 6 guru Belum mampu membuat RPP HOTS dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Ini artinya 75% guru belum mampu membuat dan mengimplementasikan RPP HOTS. Selanjutnya Peneliti melaksanakan wawancara dengan lembar wawancara dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil wawancara guru

No	Pertanyaan	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
1	Apakah Bapak Ibu guru sudah paham tentang RPP HOTS?	B	S	B	B	B	S	B	B
2	Apakah guru sudah mampu membuat RPP HOTS?	B	S	B	B	B	S	B	B
3	Apakah guru sudah mengimplementasikan RPP HOTS dalam pembelajaran di kelasnya?	B	S	B	B	B	S	B	B
4	Apakah guru sudah melaksanakan penilaian dengan keterampilan HOTS?	B	S	B	B	B	S	B	B
5	Apakah Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa?	B	S	B	B	B	S	B	B

Keterangan: B (Belum) dan S (Sudah)

Dari hasil observasi dan wawancara kemudian peneliti menyimpulkan bahwa dari 8 guru hanya 2 guru yang mampu membuat dan menggunakan RPP HOTS dalam pembelajaran. Hasil kesimpulan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kemampuan awal guru

No	Kode Guru	Tugas Mengajar	Kemampuan membuat RPP HOTS dan mengimplementasikan dalam pembelajaran	
			Mampu	Belum Mampu
1	Guru 1	I		√
2	Guru 2	II	√	
3	Guru 3	III		√
4	Guru 4	IV		√
5	Guru 5	V		√
6	Guru 6	VI	√	
7	Guru 7	Penjas		√
8	Guru 8	PAI		√

Melihat hasil tersebut bahwa dari 8 guru terdapat 2 guru yang sudah mampu membuat dan mengimplementasikan RPP HOTS dalam pembelajaran dan 6 guru belum mampu membuat dan mengimplementasikan RPP HOTS dalam pembelajaran.

Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian keadaan guru di SD Negeri 1 Jonggrangan Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo berdasar hasil supervisi yang dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru terkait dengan pembuatan RPP dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19, kemampuan guru masih sangat kurang dalam membuat RPP HOTS dan pengimplementasiannya. Tentu hal ini disebabkan guru di SD Negeri 1 Jonggrangan tidak semua pernah mengikuti diklat atau workshop tentang RPP HOTS yang diselenggarakan oleh lembaga terkait sehingga pengalaman yang diperoleh tentang pembuatan RPP HOTS dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran masih sangat rendah. Banyak guru tidak paham tentang RPP HOTS dan cara menggunakannya dalam pembelajarannya.

### 3.1 Siklus Pertama

Hasil dari siklus pertama yang terdiri dari empat tahap yaitu 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pelaksanaan (*action*), 3. Observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

#### **Perencanaan (Planning)**

Dalam perencanaan ini merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- Diskusi bersama bapak ibu guru tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.
- Pemilihan materi pelajaran yaitu tentang pembuatan RPP HOTS.  
Pada pertemuan ini peneliti merencanakan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan IHT yaitu tentang materi pembuatan RPP HOTS yang meliputi PPK, Literasi, 4C dan model pembelajaran. Dan juga membuat instrument penyusunan RPP HOTS, membuat Instrumen pelaksanaan IHT, dan observasi guru.
- Penentuan metode/model pembelajaran yang akan digunakan dalam membuat RPP HOTS.
- Membuat daftar hadir
- Membuat Jadwal kegiatan dan komitmen

#### **Tindakan (Acting)**

Langkah-langkah tindakan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan berdo'a dan mengabsen peserta dan memberikan penjelasan kegiatan IHT Penjelasan tentang materi pembuatan RPP HOTS.
- b. Peserta membuat RPP HOTS sesuai kaidah dan instrument yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Peserta membuat RPP HOTS dan mengumpulkan hasil RPP HOTS yang telah dibuat kemudian mengisi daftar hadir. Dan peserta mengisi lembar observasi kegiatan IHT. Membuat kesepakatan untuk jadwal pengamatan implementasi RPP HOTS dalam pembelajaran.

### **Pengamatan (Observing)**

Hasil dari pelaksanaan berupa RPP HOTS yang dibuat peserta, diamati dan dinilai menggunakan instrument pengamatan dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil dari penilaian RPP HOTS

No	Aspek yang dinilai	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
1	Menuliskan Identitas	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Menuliskan Kompetensi Inti	4	4	4	4	4	4	3	3
3	Menuliskan Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang HOTS	4	4	4	4	4	4	3	3
4	Nilai karakter	2	3	4	3	3	3	3	3
5	Tujuan Pembelajaran HOTS	3	4	3	4	4	4	3	3
6	Metode dan model pembelajaran	3	4	4	3	3	3	2	2
7	Media dan sumber belajar	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Penilaian HOTS	4	3	3	4	2	3	3	3
9	Keterampilan 4C	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Bahan Ajar	3	4	3	3	3	2	3	3
	Jumlah	33	36	35	35	33	33	30	30
	Nilai	82	90	87	87	82,5	82,5	75	75
	Kategori	B	SB	B	B	B	B	C	C

Pembahasan Hasil pembuatan RPP HOTS siklus 1: Dari 8 guru yang mendapat nilai Cukup 2 orang, nilai Baik 5 Orang dan nilai Sangat Baik 1 orang. Hal ini disebabkan guru masih belum paham tentang metode dan model pembelajaran HOTS. Sedangkan hasil penilaian kegiatan IHT adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian IHT

No	Aspek yang dinilai	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
<b>A. Sarana Prasarana</b>									
1	Kondisi ruangan IHT dalam keadaan baik, bersih, dan nyaman.	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Fasilitas lengkap terdiri dari (layar, proyektor, laptop, ATK)	3	3	4	4	4	4	4	3
3	Konsumsi enak dan sehat	4	3	3	3	3	3	3	3
4	Penerangan dan pencahayaan baik	3	3	3	4	3	4	3	3
5	Listrik nyala lancar	4	3	3	4	4	4	4	4
6	Tersedia Wifi memadai	4	3	4	4	3	4	4	4
<b>B. Nara Sumber</b>									
7	Nara sumber Memimpin Berdoa sebelum kegiatan IHT	4	4	4	4	3	4	4	3

8	Nara sumber menyampaikan tujuan kegiatan	4	4	4	4	3	4	3	3
9	Narasumber menguasai materi dengan baik.	4	4	4	4	3	3	3	3
10	Penyampaian materi jelas, menarik, dan mudah dipahami.	4	4	4	4	4	3	4	4
11	Narasumber menciptakan suasana yang kondusif.	4	4	4	4	3	3	4	4
<b>C. Peserta</b>									
12	Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif tanya jawab	3	3	3	3	3	4	3	3
13	Peserta melaksanakan kegiatan dengan senang	3	4	4	3	3	4	4	3
14	Peserta Menyimpulkan kegiatan	3	3	3	3	4	3	3	3
15	Peserta antusias untuk membuat RPP HOTS	3	3	3	3	4	3	3	4
	Jumlah	53	51	53	54	50	53	52	50
	Nilai	88	85	88	90	83,3	88	86	83
	Kategori	B	B	B	SB	B	B	B	B

Tabel 6. Rubrik Penilaian

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 – 100
Baik(B)	80 – 89
Cukup (C)	70 – 79
Kurang(K)	≤ 70

### Refleksi (*Reflecting*)

Untuk RPP sebagian guru sudah baik namun masih perlu pembimbingan terutama nilai karakter yang belum sesuai dengan materi metode dan model masih perlu dipahamkan lagi Untuk pembelajaran banyak kesulitan guru dalam penerapan Model pembelajaran yang terbatas dengan masa pandemi covid 19. Untuk evaluasi belajar baik karena pembelajaran/pengerjaan didampingi orang tua.

Kesimpulan Siklus pertama adalah (1) Hasil observasi pembuatan RPP HOTS 12,5% dengan nilai kategori Sangat Baik, 62,5% nilai dengan kategori Baik dan 25% nilai dengan kategori Cukup. (2) Kegiatan IHT 12,5% nilai Sangat Baik dan 87,5 nilai dengan kategori Baik.

### 3.2 Siklus Kedua

#### Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus kedua dalam perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan sarana prasarana untuk kegiatan IHT pada siklus 2 seperti LCD, Laptop, ATK
- Mempersiapkan ruangan terutama lampu, kebersihannya
- Menyediakan snack dan minum.

#### Tindakan (*Acting*)

Tindakan pada siklus II dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 September 2021 pukul 12.30 sampai 15.30 materi menyusun RPP HOTS dengan salah satu model pembelajaran yang telah dipilih. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah kegiatan IHT diawali dengan berdo'a dipimpin oleh peneliti, mengabsen dan mengisi daftar hadir. Selanjutnya peneliti

menjelaskan kegiatan dan tujuan kegiatan Peserta membuat RPP HOT dengan salah satu model pembelajaran yang telah dipilihnya. Peneliti mengamati proses pembuatan RPP tersebut dan membimbing dalam pembuatan RPP HOTS dengan model pembelajaran. Peneliti dan Peserta membuat jadwal untuk mengimplementasikan RPP HOTS dalam kegiatan pembelajaran dan dinilai oleh peneliti. Peneliti menilai dengan lembar observasi. Selanjutnya Peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan dari peserta IHT. Peneliti membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **Pengamatan (*Observing*)**

Kolaborator dan peneliti mengamati dengan lembar observasi tentang pembuatan RPP HOTS dan menilai guru dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran. Peserta menilai jalannya kegiatan IHT dan menilai nara sumber/peneliti dengan instrument yang telah disediakan. Hasil kerja pembuatan RPP HOTS dengan model pembelajaran dan dinilai dengan hasil dari 8 guru 5 guru mendapat nilai dengan kategori Sangat Baik dan 3 guru kategori Baik. Berdasarkan penilaian observasi pembuatan RPP HOT siklus 2 ada peningkatan dari siklus 1. Adapun hasil rekapitulasi pembuatan RPP HOTS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pembuatan RPP HOTS Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
1	Menuliskan Identitas	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Menuliskan Kompetensi Inti	4	4	4	4	4	4	3	3
3	Menuliskan Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	4	4	4	4	4	4	3	3
4	Nilai karakter	2	3	4	3	3	3	3	3
5	Tujuan Pembelajaran HOTS	4	4	3	4	4	4	3	3
6	Kegiatan Awal	3	4	4	3	3	4	3	3
7	Kegiatan Inti	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Kegiatan Penutup	4	3	4	4	2	4	4	4
9	Metode pembelajaran	4	3	3	4	3	3	3	3
10	Model Pembelajaran	4	4	3	3	3	4	3	3
11	Media dan sumber belajar	4	4	4	3	3	4	4	3
12	Penilaian HOTS	4	4	4	4	3	4	4	3
13	Keterampilan 4C	4	4	4	3	3	4	4	3
14	Materi Pelajaran/Bahan Ajar	4	3	4	4	4	4	3	3
	Jumlah Score	52	51	52	50	46	53	47	44
	Nilai	92	91	92	89	82,1	94,6	83,9	78,5
	Kategori	SB	SB	SB	SB	B	SB	B	B

Hasil rekapitulasi penilaian observasi kegiatan IHT juga ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan hasil penilaian kegiatan IHT dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penilaian Kegiatan IHT

No	Aspek yang dinilai	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
<b>A.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>								
1	Kondisi ruangan IHT dalam keadaan baik, bersih, dan nyaman.	3	4	4	4	4	4	3	4
2	Fasilitas lengkap terdiri dari (layar, proyektor, laptop, ATK)	4	4	3	4	4	4	4	4
3	Konsumsi enak dan sehat	4	4	4	4	4	4	3	4
4	Penerangan dan pencahayaan baik	3	4	3	3	4	3	4	3
5	Listrik nyala lancar	4	4	4	4	4	4	4	4

6	Tersedia Wifi memadai	4	4	4	4	4	3	4	4
<b>B. Nara Sumber</b>									
7	Nara sumber Memimpin Berdoa sebelum kegiatan IHT	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Nara sumber menyampaikan tujuan kegiatan	4	4	4	4	4	4	3	4
9	Narasumber menguasai materi dengan baik.	4	3	4	4	3	3	3	3
10	Penyampaian materi jelas, menarik, dan mudah dipahami.	4	3	3	4	3	3	4	4
11	Narasumber menciptakan suasana yang kondusif.	4	4	4	4	3	4	4	4
<b>C. Peserta</b>									
12	Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif tanya jawab	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Peserta melaksanakan kegiatan dengan senang	4	3	4	3	3	3	3	4
14	Peserta Menyimpulkan kegiatan	3	3	3	3	3	4	3	3
15	Peserta antusias untuk membuat RPP HOTS	3	3	4	3	3	3	4	4
	Jumlah	54	54	54	55	53	53	53	56
	Nilai	90	90	90	92	88	88	88	93
	Kategori	SB	SB	SB	SB	B	B	B	SB

Hasil Pengamatan pembelajaran dari siklus 2 sebanyak 5 guru mendapat nilai dengan kategori Sangat Baik dan 3 guru dengan nilai Baik. Hasil pengamatan Implementasi pembelajaran dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
<b>A Kegiatan Pendahuluan</b>									
1.	Guru memimpin Berdoa dan mengucapkan salam	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Guru mengabsen murid	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Guru menyampaikan motivasi	4	4	3	4	4	3	4	3
4.	Guru memberikan Apersepsi	4	4	3	4	4	3	4	3
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran HOTS	4	4	4	4	4	4	4	3
<b>B Kegiatan Inti</b>									
6.	Guru menumbuhkan Karakter siswa	4	3	3	3	3	3	3	3
7.	Guru melaksanakan sintaks model Pembelajaran	3	4	3	2	3	4	3	3
8.	Guru mampu menumbuhkan literasi	4	4	4	3	3	3	3	3
9.	Guru menggunakan metode Pembelajaran bervariasi	3	3	3	3	3	4	3	3
10.	Guru menanamkan keterampilan C (HOTS)	4	3	3	2	3	4	3	4

	11. Guru memberikan evaluasi pembelajaran HOTS	4	4	3	2	3	3	3	3
C	Kegiatan Penutup								
	12. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran	4	4	3	3	3	3	4	3
	13. Guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4	4	3	3	3	4	3	3
	14. Guru menyampaikan refleksi tentang pembelajaran	3	4	3	3	3	4	3	4
	Jumlah Score	53	53	46	44	47	50	48	46
	Nilai	94,6	95	82	78,6	84	89,2	85,7	82
	Kategori	SB	SB	B	B	B	B	SB	B

Tabel 10. Rata-rata Nilai hasil Evaluasi pembelajaran siswa

No	Hasil Evaluasi Belajar Siswa	Rata-rata yang diperoleh
1	Kelas 1	87,96
2	Kelas 2	92,2
3	Kelas 3	83,08
4	Kelas 4	87
5	Kelas 5	79,03
6	Kelas 6	87,3
7	Mapel Penjas	87
8	Mapel PAI	87,96

### Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti beserta peserta IHT mengevaluasi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan dan mengevaluasi kekurangan dan keberhasilan kegiatan.

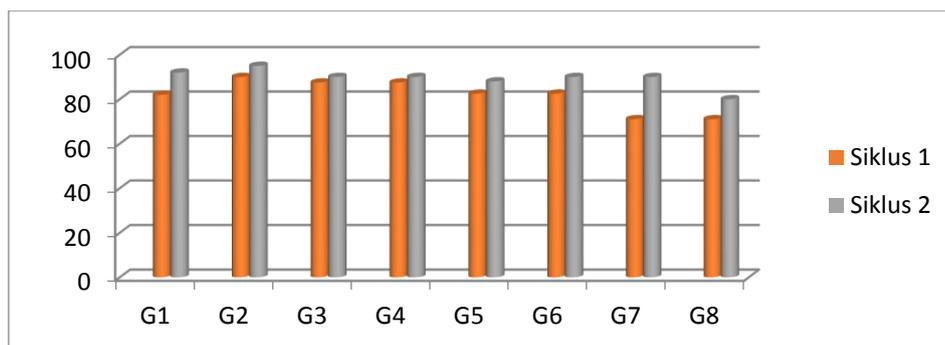
Kesimpulan dari hasil siklus 2 diperoleh data sebagai berikut: (1) Hasil observasi pembuatan RPP HOTS 50% kategori Sangat Baik dan 50% kategori Baik. Target tercapai dengan 62,5% Sangat baik dan 37,5% Baik. (2) Hasil penilaian kegiatan *In House Training* 62,5% menilai Sangat Baik dan 57,5% menilai Baik. Target tercapai.

Berdasarkan hasil pembuatan RPP HOTS siklus 1 dan 2 ada peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS, tingkat pemahaman tentang RPP HOTS juga meningkat. Dari hasil penilaian pembuatan RPP HOTS dari 8 guru 6 guru mendapat nilai dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut dapat terlihat dalam hasil observasi penilaian yang tertuang dalam perolehan nilai dari siklus 1 dan siklus 2

#### a. Hasil Peningkatan Pembuatan RPP HOTS

Tabel 11. Hasil Peningkatan Pembuatan RPP HOTS

No	Kode Guru	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	G1	82	92	Meningkat
2	G2	90	95	Meningkat
3	G3	87,5	90	Meningkat
4	G4	87,5	90	Meningkat
5	G5	82,5	88	Meningkat
6	G6	82,5	90	Meningkat
7	G7	71	90	Meningkat
8	G8	71	80	Meningkat



Bagan 1. Peningkatan Pembuatan RPP HOTS

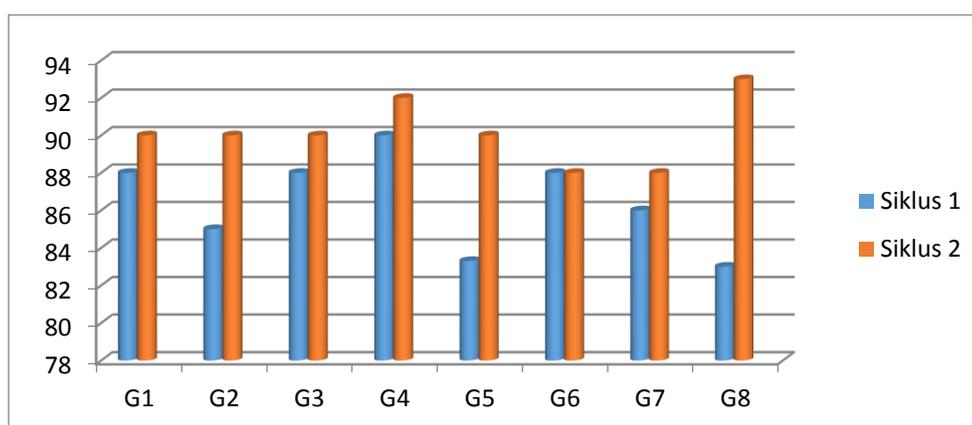
Berdasarkan gambar di atas yaitu perbandingan antara siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi dari masing-masing guru.

b. Hasil Peningkatan Observasi Kegiatan *In House Training*

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *In House Training* pencapaian nilai dengan kategori Sangat Baik di siklus 1 adalah sebanyak 12,5% sedangkan pada siklus ke 2 ada peningkatan menjadi 75% kegiatan *In House Training* mencapai target 75% Sangat Baik. Hasil rekapitulasi nilai dapat dilihat dalam table hasil peningkatan Observasi Kegiatan *In house training* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Peningkatan Observasi Kegiatan *In House Training*

No	Kode Guru	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	G1	88	90	Meningkat
2	G2	85	90	Meningkat
3	G3	88	90	Meningkat
4	G4	90	92	Meningkat
5	G5	83,3	90	Meningkat
6	G6	88	88	Tetap
7	G7	86	88	Meningkat
8	G8	83	93	Meningkat



Bagan 2. Peningkatan Kegiatan *In House Training* (IHT)

## c. Hasil Peningkatan Implementasi pembelajaran HOTS

Tabel 13. Peningkatan Kegiatan *In House Training* (IHT)

No	Kode Guru	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	G1	87,5	94,6	Meningkat
2	G2	85	95	Meningkat
3	G3	79	82	Meningkat
4	G4	75	78,6	Meningkat
5	G5	73,2	84	Meningkat
6	G6	73,2	89,2	Meningkat
7	G7	76,8	85,7	Meningkat
8	G8	75	82	Meningkat

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Jonggrangan Jatimulyo Girimulyo ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru yang pada awalnya hanya 25% yang mampu membuat RPP HOTS dalam pembelajaran setelah adanya kegiatan PTS melalui IHT, kemampuan guru meningkat menjadi 75% atau dari 2 guru dari 8 guru yang mampu membuat RPP HOTS sekarang meningkat menjadi 6 orang dari 8 orang guru. Terbukti dalam setiap siklusnya ada peningkatan. Walaupun kami masih ada 2 guru yang perlu pendampingan. Guru tersebut bulan Oktober ini memasuki pensiun dan yang satu lagi tahun depan pensiun.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan IHT yang dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan baik pelaksanaan, keikutsertaan peserta, maupun motivasi guru dalam membuat RPP HOTS. Dari hasil observasi yang menilai kegiatan IHT menunjukkan pencapaian 75% Sangat Baik. Tentunya dengan IHT yang dengan persiapan yang baik, sarana prasarana yang lengkap, dan materi yang menarik disajikan nara sumber yang tertuang dalam instrument yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa sudah menjawab hipotesis bahwa melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP HOTS.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam membuat RPP HOTS melalui In House Training di SD Negeri 1 Jonggrangan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 terbukti maka: (1) Dengan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP HOTS. (2) Dengan mengetahui langkah-langkah IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP HOTS.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka kami memberikan saran: (1) Bagi semua Kepala Sekolah untuk meningkatkan program IHT dalam peningkatan kompetensinya. (2) Kepada semua guru untuk dapat meningkatkan kapasitasnya dalam membuat RPP HOTS dan secara kontinu belajar mengembangkan RPP HOTS secara mandiri dalam pembelajarannya. Peningkatan Tidak hanya dalam rangka Penelitian Tindakan Sekolah saja, namun dalam implementasi pembelajaran di sekolah setiap harinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. (3) Dengan kompetensi Guru yang dapat menyajikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan pembelajaran HOTS, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Permendiknas No.41 Tahun 2007*.

Anonim. 2016. *Permendikbud No, 22 Tahun 2016*. Biro Hukum Kemendikbud RI.

- Anonim. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Anonim. 2005. *PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Atmoko, Waluyo Budi, dan Indria Kurniawati. 2009. Swamedikasi Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen Di Masa Krisis. *Bisnis dan Kewirausahaan*, 2 (3), hal. 233-247
- Baroroh, Hernik Rosyidatul, and Muyasaroh Muyasaroh. 2020. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Muhammadiyah Sidayu Gresik." *Tamaddun*, 21(1), hal. 91-102
- Basri, Hasan, and Rusdiana. 2018. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. In Cetakan Kedua. Bandung: Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Utama
- Drayton. 2013. *The Advantages and Disadvantages of InHouse Training*.
- Aprilia, D., & Hartoyo. (2013). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sosiologi*, 15(1), hal. 72-86.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press: Jakarta.
- Moehariono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2013. *Dinamika Hidrosfer Di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 16 Surabaya Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Agustinus Hermino. 2014. Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), hal. 65-74
- Salim Nahdi, Dede. 2019. "Keterampilan Matematika Di Abad 21." *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), hal. 133-140
- Sani. 2019. *Cara Membuat Soal HOTS Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sujoko, Alfari. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In-House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(18), hal. 37-47